

**ORIGINAL RESEARCH*****The Effect of Providing Pre-Surgery Information on Reducing Anxiety Levels of Operative Patients at Pertamedika Ummi Rosnati Hospital Banda Aceh*****Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh**Maizar Maizar<sup>1\*</sup>, Maimun Tharida<sup>1</sup>, Angga Satria Pratama<sup>1</sup>, Isneini Isneini<sup>2</sup><sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia**Article Info**Article History:  
Received: 30 November 2023  
Revised: 12 February 2024  
Accepted: 25 May 2024\*Corresponding Author:  
Maizar Maizar  
Email:  
maizar@rspur.ac.id**Abstract****Background:** Operation or surgery is a treatment that uses invasive methods by opening or exposing the part of the body that will be treated. When facing surgery the patient will experience various (causes). The stressor that is often found in patients who are about to undergo surgery is anxiety, which is an unclear and pervasive worry related to feelings of uncertainty and helplessness.**Purpose:** To determine the effect of providing pre-surgical information on reducing the anxiety level of surgical patients at Pertamedika Ummi Rosnati Hospital.**Methods:** This type of research is a quantitative type of research using One Group Pre and Post Test design with a Quasi-experimental design. The sample in this study were patients who had undergone surgery for the first time, totaling 66 respondents.**Results:** The research showed that the  $p.value = 0.001$ , ( $p.value < 0.05$ ) which means that there is an influence of providing pre-operative information on the patient's pre-operative anxiety level.**Conclusion:** There is a significant influence of pre-surgery information on pre-operative patient anxiety levels**Keywords:** Anxiety; Information; Pre-Surgery**Abstrak****Latar Belakang:** Operasi atau pembedahan merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai (penyebab). Stresor yang sering ditemukan pada pasien yang akan menjalani operasi adalah kecemasan, yaitu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati.

---

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain One Grup Pre and Post Test dengan rancangan Quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang baru pertama kali melakukan tindakan operasi, yang berjumlah 66 responden.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan hasil nilai  $p$ .value = 0,001, ( $p$ .value < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

**Kata Kunci:** Kecemasan, Informasi, Pra Bedah

---

**How to cite:** Maizar, M., Tharida, M., & Pratama, A.S. (2024) "Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh", *Journal Keperawatan*, 3(1), pp. 1–9. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i1.59>.

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Operasi merupakan suatu rangkaian pengobatan yang dilakukan oleh tim kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai respon baik dari respon fisiologis maupun respon psikologis pada pasien. Pembedahan atau operasi merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kasus kegawatan yang ada di Rumah Sakit. Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan metode invasif dengan melakukan sayatan untuk membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan suatu tindakan (pengobatan) dan diakhiri dengan penutupan melalui proses penjahitan luka bekas sayatan (Baradero, 2014).

Pasien beserta keluarga berpendapat setiap tindakan operasi atau pembedahan sebagai suatu peristiwa yang menegangkan sehingga menimbulkan kecemasan pada beberapa tingkatan. Setiap orang mengalami pengalaman pembedahan yang berbeda berdasarkan banyaknya riwayat pembedahan yang dialami. Tindakan pembedahan meliputi berbagai tahapan diantaranya tahap sebelum operasi, pasca operasi dan setelah operasi (Tadesse dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Amerika Serikat terdapat sebanyak 40 juta orang yang mengalami gangguan kecemasan pada umur 18 tahun hingga lanjut umur dengan angka prevalensi sebanyak 17,7%. Benua Asia Pasifi memiliki jumlah kasus kecemasan tertinggi di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari 2 populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3.7% dari populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) prevalensi masalah gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) di Indonesia sebanyak 9,8%. Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Tingginya peningkatan masalah kecemasan berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi pada umur 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6%, disusu kelompok umur 55- 64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10%. Adapun Provinsi Aceh prevalensi yang mengalami gangguan

kesehatan mental emosional (kecemasan) cukup tinggi yaitu sebesar 8,96 % dengan jumlah responden 28.105.

Yuliana & Mirasari (2020) menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK. Menurut Ernawati & Fahmi (2019) 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang teraupetik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah yang positif seoptimal mungkin (Hasanah, 2017).

Perawat harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan pasien sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien. Informasi mengenai penyakit dan rencana terapi yang akan diberikan termasuk operasi dan anestesi serta prognosinya biasanya sudah disampaikan oleh dokter, namun oleh karena keterbatasan waktu sering informasi secara keseluruhan yang menyangkut persiapanpersiapan biopsikososial dan spiritual sering terlewatkan sehingga disini peran perawat dibutuhkan. Meskipun informasi pra operasi sudah diberikan baik oleh dokter maupun perawat, tetapi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi tetap ada. (Yudi, 2017)

Pasien pra bedah sangat perlu mendapatkan informasi yang sejelas - jelasnya dan selengkapnyanya yaitu informasi tentang perlunya tindakan medis yang bersangkutan dan resiko yang ditimbulkannya. Informasi yang harus diberikan adalah tentang keuntungan dan kerugian atau faktor resiko dari tindakan medis yang akan dilaksanakan. Namun jika dokter banyak memberikan informasi tentang resiko, terdapat kemungkinan akan mempengaruhi mental pasien yang sangat awam dan dalam keadaan sakit atau takut yang bisa-bisa mengarah pada kegagalan sebelum dilakukan tindakan medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Faramida dan Iskandar (2019) di Rumah Sakit Meraxa Banda Aceh menunjukkan bahwa skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai Confidence Interval 95% 8,447 sampai 11,303. Diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai Confidence Interval 95% 8,447 sampai 11,303. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Hasil Penelitian yang dilakukan Rohmah dkk., (2023) menunjukkan hasil Analisis hubungan menunjukan nilai signifikasi dengan  $p$  value 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian dari 81 responden yang akan menjalani operasi, didapatkan sebagian besar responden pada kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 39 responden (48,1%). Sedangkan pada tingkat kecemasan didapatkan kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 31 responden (38,3%). Penelitian lain dari Agustina F. (2020) menunjukkan Hasil  $p$  value 0.001 ( $p < 0.05$ ) dengan kesimpulan adanya hubungan antara Pengetahuan tentang informasi preoperatif terhadap dengan kecemasan pasien.

Berdasarkan data hasil dari rekam medik di ruang operasi Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati, dari bulan mai 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 di dapatkan jumlah

pasien yang menjalani operasi sebanyak sebanyak 556 orang pasien. Dengan rata-rata tindakan operasi pembedahan sebanyak 6 pasien dalam sehari. Pasien dengan kategori operasi besar sebanyak 194 pasien. Berdasarkan wawancara awal dengan pasien di ruang penerimaan mengatakan bahwa pasien yang akan menjalani operasi, masih mengalami kecemasan karena kurangnya pemahaman pemberian informasi tentang prosedur pembiusan dan orientasi ruang operasi. Pasien yang akan menjalani operasi hanya diberikan informasi tentang resiko jenis pembiusan yang akan diberikan dan bagian yang akan di operasi, pasien tidak memahami tentang prosedur cara pembiusan operasi yang akan dijalani dan resiko yang terjadi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian di atas tentang korelasi pemberian informasi pre operatif atau pra bedah dengan tingkat kecemasan pasien.

## METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *One Grup Pre and Post Test* dengan rancangan *Quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang baru pertama kali melakukan tindakan operasi, yang berjumlah 66 responden. Media pemberian informasi menggunakan SOP penatalaksanaan pemberian informasi pada pasien pre operatif milik Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Sedangkan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

## HASIL

### A. Karakteristik Demografi

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=66)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	46	69,7%
• Perempuan	20	30,3%
• Laki Laki		
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>
Usia	34	51,5%
• 17-30 Tahun	17	25,8%
• 31-45 Tahun	11	16,7%
• 46-60 Tahun	4	6,1%
• >60 Tahun		
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>
Jenis Operasi	14	21,2%
• ORIF	30	45,5%
• Sectio Caesaria	7	10,6%
• Laparatomi	7	10,6%
• Apendectomy	8	12,1%
• Herniotomy		
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (69,7%), dan laki -laki sebanyak 20 responden (30,3%). Selanjutnya tingkat usia dari setiap responden dapat diketahui bahwa dari 66 responden, sebagian besar umur responden berada pada kategori 17-30 tahun sebanyak 34 (51,5%), responden berusia 31-45 tahun 17 (25,8%), responden berusia 46-60 tahun 11 (16,7%), responden di atas 60 tahun sebanyak 4 (6,1%). Kemudian operasi dengan kategori operasi

besar dengan jenis tindakan *section caesaria* (SC) sebanyak 30 (45,5%) responden, tindakan orif 14 (21,2%), tindakan operasi lapartomi 7 (10,6%) responden, apendictomi (10,6%) dan tindakan operasi herniotomi sebanyak 8 (12,1%) responden.

## B. Tingkat Kecemasan Pasien dan Pemberian Informasi Pra Bedah

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan Informasi Pra bedah di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=66)

Variabel	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan	Tidak Ada Kecemasan	7	10,6 %
	Kecemasan Ringan	16	24,2 %
	Kecemasan Sedang	21	31,8 %
	Kecemasan Berat	16	24,2 %
	Panik	6	9,1 %
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 66 responden, sebagian besar tingkat kecemasan pasien pra bedah berada pada kategori Kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 responden (31,8,5%).

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Setelah Diberikan Informasi Prabedah di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=66)

Variabel	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan	Tidak Ada Kecemasan	32	47,0%
	Kecemasan Ringan	18	27,3%
	Kecemasan Sedang	13	19,7%
	Kecemasan Berat	3	4,5%
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 66 responden, sebagian besar tingkat kecemasan pasien pra beda setelah mendapatkan informasi pra bedah berada pada kategori tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 33 responden (47,0%).

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Pemberian Informasi Pra bedah di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=66)

Variabel	Hasil Pemberian Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian Informasi Pra Bedah	Baik	30	45,5 %
	Cukup Baik	35	50,0 %
	Kurang Baik	1	1,5 %
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 66 responden, mayoritas pemberian informasi pra bedah berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 35 responden (50,0 %).

### C. Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh

Tabel 6.  
Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh (n=66)

Variabel	Tes Statistic Wilcoxon Signed Ranks	P Value	Level of Significant
Tingkat kecemasan sebelum di beri informasi pra bedah dan tingkat kecemasan setelah diberi informasi pra bedah	0,741	0.000	0,05

Berdasarkan tabel 6 dihasilkan hasil uji *wilcoxon* nilai p value=0,000, dimana  $<0,05$  yang artinya ada perbedaan antara tingkat kecemasan pasien pra bedah sebelum dan sesudah diberikan pemberian informasi pra bedah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian informasi prabedah terhadap kecemasan pasien prabedah di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan tingkat kecemasan responden sebelum diberikan informasi pra bedah terhadap pasien pra operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 responden (31,8%).

Operasi atau pembedahan merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai (penyebab). Stresor yang sering ditemukan pada pasien yang akan menjalani operasi adalah kecemasan, yaitu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan (ansietas) dialami oleh setiap manusia secara subyektif dan dapat di komunikasikan secara interpersonal (Mukti, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramida dan Iskandar pada tahun 2019 di Rumah Sakit Meraxa Banda Aceh menunjukkan bahwa skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai *Confidence Interval* 95% 8,447 sampai 11,303. Diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai *Confidence Interval* 95% 8,447 sampai 11,303. Masalah Kecemasan pada pasien preoperasi harus diatasi, karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi.

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang akan menjalani operasi dan belum diberikan informasi prabedah mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan pasien menjelang

pelaksanaan operasi bisa meningkat akibat dari kurang pengetahuan pasien tentang prosedur yang akan dijalani. Perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut jantung dan frekuensi nafas dapat meningkat apabila kecemasan pasien tidak bisa segera teratasi. Secara umum kecemasan yang dialami pasien diantaranya yaitu cemas menghadapi operasi, takut nyeri atau kematian, cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas bila operasi gagal dan mengakibatkan cacat tubuh dan cemas masalah biaya.

Berdasarkan hasil univariat menunjukkan tingkat kecemasan responden setelah diberikan informasi pra bedah terhadap pasien pra operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak 32 responden (47,0 %). Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang teraupetik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah yang positif seoptimal mungkin (Hasanah,2017).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi dan sudah diberikan informasi tidak mengalami cemas. Hal ini dikarenakan dengan diberikannya informasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang prosedur operasi yang akan dilakukan. sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi.

Hasi luji *Wilcoxon signed rank* dapat diambil kesimpulan penurunan dari tingkat kecemasan sebelum di berikan informasi pra bedah dari 66 responden tidak mengalami penurunan baik dari rata rata atau total *rank*. Penurunan dari tingkat kecemasan setelah di berikan informasi pra bedah dari 66 responden sebanyak 38 responden dengan nilai rata rata 19,50 dan total nilai rank 741.00 . Nilai yang mempunyai kesamaan antara tingkat kecemasan sebelum di berikan informasi pra bedah dan setelah pemberian informasi pra bedah sebanyak 28 responden.

Didapatkan uji statistik diketahui nilai p.value. = 0,000, artinya nilai p.value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima, yang berarti pemberian informasi pra pedah mempunya efektivitas terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien operasi

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian informasi prabedah terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani pembedahan di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Pemberian informasi secara jelas dan benar kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan dapat mempengaruhi perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seabgain besar berada pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (69,7%), berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada kategori 17-30 tahun sebanyak 34 (51,5%). Kemudian operasi dengan kategori operasi besar dengan jenis tindakan section caesaria (SC) sebanyak 30 (45,5%)
2. Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan informasi pra bedah dapat diketahui bahwa dari 66 responden, sebagian besar tingkat kecemasan pasien pra bedah berada pada kategori cemas sedang yaitu sebanyak 21 responden (31,8,5%).

Tingkat kecemasan pasien setelah diberikan informasi pra bedah terhadap pasien pra operasi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak 32 responden (47,0 %).

3. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai  $p$ .value. = 0,000, artinya nilai  $p$ .value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima, yang berarti pemberian informasi pra pedah mempunyai efektivitas terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi

#### B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terutama terkait hasil tingkat kecemasan sesuai dengan pengelompokan berdasarkan jenis operasi yang dijalani oleh pasien sehingga hasil data cakupan penelitian lebih luas dan perlunya ditambah jumlah responden serta dengan lokasi penelitian yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing dan berbagai pihak yang telah membantu mendukung dalam proses penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2020) "Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap", *Masker Medika*, 7(2), pp. 281-286. Available at: <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/332>.
- Baradero, M. (2014) *Prinsip & Praktik Keperawatan Perioperatif*. EGC, Jakarta.
- Faramida, M., & Riza, S. (2019) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), pp.1–5.
- Hasanah, Nur. (2017) "Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), pp. 48-53.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020) "Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), pp. 164–173.
- Mukti, A., Aulia, D., Ratna, Y., & Zusiva, Z. (2016) "Pengaruh Pemberian Informasi Informed Consent Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Operasi Di SMC RS Telogorejo". *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(3).
- Rohmah, N., Destiawan E.U., & Cicirosnita, J.I. (2023) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Informasi Pra Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Rawat Inap Bima RSUP Dr. Sitanala Tahun 2023", *Bioedutech: Jurnal Biologi, Pendidikan Biologi, dan Teknologi Kesehatan*, 2(1), pp. 90–100. doi: 10.572349/biedutech.v2i2.1339.
- Tadesse, M., Ahmed, S., Regassa, T., Girma, T., Hailu, S., Mohammed, A., & Mohammed, S. (2021) "Effect of preoperative anxiety on postoperative pain on patients undergoing elective surgery: Prospective cohort study". *Annals of medicine and surgery*, 73, 103190. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.103190>.
- Risikesdas. (2018) *Laporan Nasional 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Jakarta.

- Yudi, M., Sariyati, S., & Koeswandari, R. (2017) “Praktik Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 290 Tahun 2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) Pada Pelayanan Gawat Darurat di Rumah Sakit”. *Jurnal Hukum Replik*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.31000/jhr.v5.i2.921>.
- Yuliana, N., & Mirasari, T. (2020) “Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr Moewardi”. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 28–35.
- World Health Organization (WHO). (2020) *Global Tuberculosis Report 2020*. World Health Organization, Geneva.